

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit jantung merupakan suatu kondisi dimana jantung tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya sehingga membuat jantung berfungsi sebagai penyedot darah dan oksigen dalam tubuh. Gangguan oksigen dan aliran darah dapat mengakibatkan bercampurnya darah bersih dan darah kotor karena melemahkan jantung, lubang antara bilik kiri dan kanan. (Rofifah, 2020).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 prevalensi penyakit jantung koroner menurut wawancara ahli di Indonesia adalah (0,5%), dan menurut ahli efek samping atau efek samping (1,5%). Penyebaran penyakit jantung koroner tertinggi berdasarkan diagnosis dokter adalah Sulawesi Tengah (0,8%) diikuti oleh Sulawesi Utara, DKI Jakarta, Aceh (0,7) secara terpisah. Sementara itu, prevalensi penyakit koroner menurut determinasi atau efek samping paling tinggi di Nusa Tenggara Timur (4,4%), diikuti Sulawesi Tengah (3,8%), Sulawesi Selatan (2,9%), dan Sulawesi Barat (2,6%). Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 prevalensi penyakit jantung koroner di Wilayah Bali menurut diagnosa dokter spesialis (0,4%) dan menurut diagnosa dokter spesialis atau tanda-tanda (1,3%). Mengingat konsekuensi dari gambaran Gejala Penyakit Koroner, kunjungan toleran orang dewasa pada Poliklinik Jantung Pendirian PJT pada tahun 2016 sebesar 28.043 orang. Sementara itu, penderita yang terdiagnosis penyakit jantung koroner merupakan jumlah terbesar sebanyak 9.901 orang atau 35,30%. Seluruh kunjungan orang dewasa di Poliklinik Jantung Pendirian PJT tahun 2017 dari bulan Januari sampai dengan April berjumlah 9.573 orang.

Menurut tinjauan klinis pasien rawat inap pada ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar, selama tiga tahun terakhir informasi frekuensi penyakit koroner masih tinggi. Pada tahun 2012 terdapat 410 (57%) penderita penyakit jantung koroner dari 716 penderita PJK, tahun 2011 terdapat 477 (58%) penderita PJK dari 811 pasien penyakit jantung koroner, selain itu pada tahun 2012 terdapat 514 (70%) penderita PJK dari 725 kasus. Berdasarkan informasi tersebut dapat digariskan dengan baik bahwa penderita penyakit jantung koroner terus berkembang dan masih terbilang tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, pria lebih sering menderita penyakit jantung koroner dengan rentang umur antara 27 hingga 75 tahun serta kejadian PJK lebih sering terjadi saat berumur 41 hingga 60 tahun (Wartini, 2011).

Keberhasilan tata laksana pasien jantung tidak terlepas dari pengetahuan dan kepatuhan diet pasien jantung. Namun dari hasil penelitian Astuti (2015) menyatakan bahwa pengetahuan penderita penyakit jantung tentang diet dikategorikan kurang yaitu sebanyak 49 responden dari 82 responden (59,7%) dan dari penelitian Wardhani (2016) didapatkan hasil bahwa (54%) pasien penyakit jantung tidak patuh terhadap dietnya.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan pemberian konseling gizi. Tujuan konseling gizi diharapkan dapat membantu klien dalam upaya merubah perilaku meliputi ranah pengetahuan, sikap dan kemampuan yang berhubungan dengan nutrisi, sehingga status kesehatan dan kesejahteraan klien menjadi lebih baik. Berbeda dengan penyuluhan dengan sasaran kelompok sehingga hanya dapat menganalisis masalah yang dialami secara umum tidak pada setiap individu yang memiliki masalah yang berbeda-beda.

Dalam penelitian Agus Hendra (2019) Intervensi gizi khusus yaitu penyuluhan gizi dengan memanfaatkan leaflet sangat berguna untuk memperbaiki profil lipid dalam darah, yang bisa mengurangi kadar kolesterol, kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*), serta kadar trigliserida dan menambah kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) pada penderita PJK di Kota Banda Aceh. Upaya harus dilakukan untuk mengarahkan diet sehat dan berolahraga secara teratur dan efektif untuk penderita penyakit jantung. Perencanaan media umum dan pemanfaatan organisasi online yang terkait dengan penerimaan suplemen dan latihan sangat penting dalam pekerjaan untuk mendidik pasien tentang penyakit koroner (PJK). Selain itu, eksplorasi lebih lanjut harus dilakukan dengan menambahkan beberapa faktor seperti konsumsi suplemen, pekerjaan aktual, status sehat dan termasuk kelompok pengobatan dan kontrol menggunakan berbagai rencana.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Pratiwi (2011) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan informasi, mentalitas dan denyut nadi ketika diberikan penyuluhan kesehatan, jumlah penderita hipertensi berhubungan dengan perubahan proporsi natrium dan kalium dalam makanan yang dimakan. Sejalan dengan penelitian Febriyana (2016) menunjukkan bahwa pasien hipertensi sesudah mendapatkan konseling gizi memiliki informasi yang lebih baik. Berdasarkan penelitian Makrawung (2016) diperoleh penurunan tingkat asupan natrium setelah mendapatkan konseling.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Pemberian Konseling Gizi Dengan Menggunakan Media Brosur Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Jantung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah.

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian dari latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh Pemberian Konseling Gizi Dengan Menggunakan Media Brosur Terhadap Kepatuhan Diet pada pasien rawat jalan di poliklinik jantung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemberian Konseling Gizi Dengan Menggunakan Media Brosur Terhadap Kepatuhan Diet pada pasien rawat jalan di poliklinik jantung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah.

2. Tujuan Khusus

- a.** Untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan setelah diberikan konseling gizi dengan menggunakan media brosur pada pasien rawat jalan di poliklinik jantung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah.
- b.** Untuk mengetahui kepatuhan diet sebelum dan setelah diberikan konseling gizi dengan menggunakan media brosur pada pasien rawat jalan di poliklinik jantung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah.
- c.** Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan konseling gizi dengan menggunakan media brosur pada pasien rawat jalan di poliklinik jantung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah.
- d.** Untuk mengetahui perbedaan kepatuhan diet sebelum dan setelah diberikan konseling gizi dengan menggunakan media brosur pada pasien rawat jalan di poliklinik jantung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait Pemberian Konseling Gizi Dengan Menggunakan Media Brosur Terhadap Kepatuhan Diet pada pasien rawat jalan di poliklinik jantung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan bisa dipakai untuk masukan dan bahan pertimbangan bagi rumah sakit terkait Pemberian Konseling Gizi Dengan Menggunakan Media Brosur Terhadap Kepatuhan Diet pada pasien rawat jalan di poliklinik jantung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Pemberian Konseling Gizi Dengan Menggunakan Media Brosur Terhadap Kepatuhan Diet pada pasien rawat jalan di poliklinik jantung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah.